

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A WANITA
SEMARANG

4.1. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang

4.1.1. Sejarah Sistem Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wanita Semarang

Sistem kepenjaraan yang menekankan pada unsur penjeraan dan menggunakan titik tolak pada nara pidananya sebagai individu semata-mata dipandang sudah tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Bagi bangsa Indonesia pemikiran-pemikiran mengenai fungsi pemidanaan tidak lagi sekedar suatu aspek penjeraan belaka, tetapi juga merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi sosial telah melahirkan suatu sistem pembinaan terhadap pelanggar hukum yang dikenal sebagai sistem pemasyarakatan (Wawancara dengan Ibu Endah, staf Lapas 22 Oktober 2014).

Gagasan pemasyarakatan pertama kali dicetuskan oleh Dr. Sahardjo, SH pada tanggal 05 Juli 1963 dalam pidato penganugerahan gelar Doktor Honoris Causa di bidang ilmu hukum oleh Universitas Indonesia, antara lain dikemukakan bahwa:

“Di bawah pohon beringin telah kami tetapkan untuk menjadi penyuluh bagi petugas untuk membina narapidana, maka tujuan pidana kami rumuskan: di samping menimbulkan rasa derita pada narapidana agar bertobat juga mendidik supaya ia menjadi anggota masyarakat yang berguna. Dengan singkat tujuan pidana penjara adalah pemasyarakatan” (Profil Lapas Klas II A Wanita Semarang, 2014, hal: 2)

Gagasan tersebut kemudian diinformasikan lebih lanjut sebagai suatu sistem pembinaan terhadap narapidana di Indonesia menggantikan sistem kepenjaraan pada tanggal 27 April 1964 dalam konferensi dinas direktorat pemasyarakatan di Lembang, Bandung. Pemasyarakatan dalam konferensi ini dinyatakan sebagai suatu sistem pembinaan narapidana dan merupakan pengejawantahan keadilan yang bertujuan untuk mencari reintegrasi sosial warga binaan pemasyarakatan dalam kapasitasnya sebagai individu, anggota masyarakat maupun mahluk Tuhan. Sebagai dasar pembinaan dari sistem pemasyarakatan adalah sepuluh prinsip pemasyarakatan yaitu:

- 1) Ayomi dan berikan bekal hidup agar mereka dapat menjalankan perannya sebagai warga masyarakat yang baik dan berguna.
- 2) Penjatuhan pidana bukan tindak balas dendam Negara.
- 3) Berikan bimbingan bukan menyiksa supaya mereka bertaubat.
- 4) Negara tidak berhak membuat mereka lebih buruk atau

jahat dari pada sebelum dijatuhi pidana.

- 5) Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, para narapidana dan anak didik harus dikenalkan dengan masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat.
- 6) Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana dan anak didik tidak boleh hanya sekedar mengisi waktu luang, juga tidak boleh diberikan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dinas atau kepentingan negara sewaktu-waktu saja. Pekerjaan yang diberikan harus satu dengan pekerjaan di masyarakat dan yang menunjang usaha peningkatan produksi.
- 7) Bimbingan dan didikan yang diberikan kepada narapidana dan anak didik harus berdasarkan pancasila.
- 8) Narapidana dan anak didik sebagai orang-orang tersesat adalah manusia, dan mereka harus diperlakukan sebagai manusia.
- 9) Narapidana dan anak didik hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan sebagai satu-satunya derita yang dialaminya.
- 10) Disediakan dan dipupuk sarana-sarana yang dapat mendukung fungsi rehabilitasi, korektif, dan edukatif dalam sistem pemasyarakatan. (Wawancara dengan Ibu Sri Utami, staf Lapas 23 Oktober 2014).

Berdasarkan 10 prinsip pemasyarakatan tersebut, pada poin 3 dijelaskan bahwa di dalam pemasyarakatan terdapat kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk menciptakan individu baru yang lebih baik dan bertaubat atas apa yang telah dilakukan. Selain itu pada poin 7 juga menjelaskan tentang bimbingan yang diberikan harus berdasarkan dengan prinsip Pancasila yang diketahui dalam Pancasila, sila pertama adalah ketuhanan yang Maha Esa, jadi secara tidak langsung bimbingan yang diberikan sesuai dengan ketentuan hukum agama.

4.1.2. Sejarah singkat Lapas Klas II A Wanita Semarang

Lembaga pemasyarakatan Klas II A Wanita Semarang merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis (UPT) di bidang pemasyarakatan termasuk dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Departemen Hukum Jawa Tengah berlokasi di Jalan Mgr. Soegiopranoto no. 59 Semarang. Berdiri tahun 1984 dengan kapasitas hunian 219 orang (wawancara dengan Ibu Endah, staf Lapas Klas II A Wanita Semarang, 22 Oktober 2014).

Bangunan LP Klas II A Wanita Semarang termasuk benda bersejarah dan diberikan status sebagai benda cagar budaya tidak bergerak di Kota Semarang yang harus diamankan sesuai UU RI No. 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya tidak bergerak. Bangunan Lapas Klas II A Wanita Semarang berdiri di atas tanah seluas 16.226 m²

(Wawancara dengan Bu Sunarni, staf Lapas Klas II A Wanita Semarang, 22 Oktober 2014). Dengan pembagian bangunan sebagai berikut:

- a) 9 buah blok, 8 blok untuk ruang hunian, 1 blok untuk rumah sakit.
- b) 1 buah blok sel terdiri 12 sel.
- c) Gedung perkantoran.
- d) Ruang kunjungan.
- e) Ruang konseling.
- f) Ruang kesehatan.
- g) Ruang aula.
- h) Ruang gereja, ruang kelas.
- i) Mushola.
- j) Perpustakaan.
- k) Salon.
- l) Kantin.
- m) Dapur.
- n) Bimker.
- o) Showroom. (Profil Lapas Klas II A Wanita Semarang 2014, hal: 3-4)

4.1.3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Pesan Moral Menteri Hukum dan HAM RI Lapas Klas II A Wanita Semarang

4.1.3.1. Visi

Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan)

sebagai individu, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan yang maha esa (membangun manusia mandiri) (Arsip data Lapas Klas II A Wanita Semarang 2014).

4.1.3.2. Misi

Melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbingan WBP dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia (Arsip data Lapas Klas II A Wanita Semarang).

4.1.3.3. Tujuan

Membentuk WBP agar menjadi manusia seutuhnya menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Profil Lapas Klas II A Wanita Semarang, 2014, hal:5).

4.1.3.4. Sasaran

Sasaran pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemyarakatan (WBP) adalah meningkatkan kualitas WBP yang pada pawalnya sebagian atau seluruhnya dalam kondisi kurang yaitu :

- a. Kualitas ketaqwaan kepada Tuhan YME
- b. Kualitas Intelektual
- c. Kualitas sikap dan perilaku

- d. Kualitas profesionalisme/ketrampilan
- e. Kualitas kesehatan jasmani dan rohani (wawancara dengan Ibu Sunarni, staf Lapas Klas II A Wanita Semarang, 23 Oktober 2014).

4.1.3.5. Pesan Moral Menteri Hukum dan HAM RI

Patrialis Akbar, pada hari Darma Karyadika 30 Oktober 2009

- a) Niatkan seluruh pekerjaan seluruh pekerjaan sebagai ibadah.
- b) Marilah kita bekerja dengan inovatif diseluruh satuan kerja, untuk menghasilkan hal-hal baru dalam memperbaiki pelayanan kepada masyarakat.
- c) Manfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sehingga pelayanan dan informasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.
- d) Lakukan akselerasi di berbagai program kegiatan.
- e) Lakukan kajian terhadap peraturan, prosedur dan proses pelayanan umum untuk memperoleh bentuk pelayanan yang efektif, efisien dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan menghindarkan diri dari korupsi dan nepotisme.
- f) Berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk mengkaji peraturan-peraturan yang menghambat investasi maupun program pembangunan lainnya

(Arsip data Lapas Klas II A Wanita Semarang 2014).

4.1.4. Lingkup Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan di Lapas Klas II A Wanita Semarang berdasarkan keputusan menteri kehakiman RI No. M.02-PK.04.10 tahun 1990 tentang pola pembinaan narapidana terbagi menjadi dua bidang yaitu:

1. Pembinaan kepribadian
 - a) Pembinaan kesadaran beragama meliputi kegiatan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
 - b) pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara dengan mengadakan upacara kesadaran nasional dilaksanakan setiap tanggal 17 tiap bulan.
 - c) Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan) yang meliputi kursus dan latihan ketrampilan, perpustakaan, memperoleh informasi dari luar melalui majalah, majalah, radio, dan televisi, serta kejar paket A.
 - d) Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang berperkara narkoba antara lain; penyuluhan setiap bulan bekerja sama dengan Yayasan Wahana Bakti Sejahtera Semarang dan YAKITA.
 - e) Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat. Program ini dilaksanakan berdasarkan peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor

M.01.PK.04-10 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang syarat-syarat Asimilasi, Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas dan Cuti Mengunjungi Keluarga.

- Asimilasi: kerja bakti di luar tembok LP.
- Integrasi: memberikan kesempatan untuk pembebasan bersyarat (PB), cuti menjelang bebas (CMB), cuti bersyarat (CB), dan cuti mengunjungi keluarga (CMK).

2. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian antara lain:

- a) Menjahit.
- b) Budidaya lele.
- c) Salon, pendobian.
- d) Pramuka.
- e) Juru masak.
- f) Pembantu ruang kantor.
- g) Kebersihan.
- h) Budidaya tanaman hias.
- i) Kebersihan lingkungan luar kantor (wawancara dengan Ibu Sunarni, staf Lapas Klas II A Wanita Semarang, 23 Oktober 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa pembinaan yang ada di Lapas Klas II A Wanita Semarang tidak hanya sekedar memberikan pembinaan atau bimbingan

keagamaan saja, namun juga memberikan pembinaan kepribadian dan keterampilan-keterampilan yang lain. Pemberian pembinaan dan keterampilan di sini di harapkan dapat memberikan bekal pada warga binaan pemasyarakatan supaya setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan mampu individu yang lebih baik dan taat peraturan hukum negara, agama dan sosial serta mempunyai keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

4.1.5. Perawatan Narapidana dan Tahanan Lembaga pemasyarakatan Klas II A Wanita Semarang

4.1.5.1. Pemberian Perlengkapan WBP

Sesuai dengan wawancara Ibu Sunarni, staf Lapas 22 Oktober 2014, pemberian perlengkapan WBP meliputi:

- a) Pakaian seragam warna biru (khusus Narapidana).
- b) Tikar, kasur, bantal, selimut.
- c) Lepak/tempat makanan dan cangkir plastik.
- d) Lemari plastik tempat pakaian.
- e) Sabun cuci pakaian seminggu 2 kali.

4.1.5.2. Pemberian Makanan

Sesuai dengan Surat Sekretaris Direktur Jenderal Pemasyarakatan no.05.EI.KU.05.08-187 tanggal 01 Juli 1981 perihal pemberian bahan makanan narapiadana atau anak didik, diberikan:

- a) Beras, singkong/ubi, sayuran, tempe/tahu setiap hari.
- b) Pisang setiap 2 hari sekali.

- c) Daging 3 kali dalam 10 hari.
- d) Telur 6 kali dalam 10 hari.

Bahan makanan tersebut diolah sesuai dengan menu yang bervariasi seperti yang telah ditentukan dalam daftar menu (Profil Lapas Klas II A Wanita Semarang, 2014, hal: 11).

4.1.5.3. Pelayanan Medik

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endah, Staf Lapas, 24 Oktober 2014) pelayanan medik dilaksanakan melalui pemeriksaan sebagai berikut:

- a) Pemeriksaan terhadap makanan dan air.
- b) Pemeriksaan sanitasi lingkungan.
- c) Pemeriksaan terhadap kesehatan baik kesehatan mulut dan gigi.
- d) Pemberian obat-obatan sesuai kebutuhan.
- e) Membuat *medical record* masing-masing WBP.

4.1.5.4. Pelayanan Rohani

Pelayanan rohani untuk meningkatkan moralitas yang baik pada warga binaan pemasyarakatan seperti diberikan ceramah agama, melakukan ibadah menurut agama masing-masing dan diberi penyuluhan atau konseling (Wawancara dengan Ibu Sunarni, staf Lapas, 23 Oktober 2014)

4.1.5.5. Hiburan

Jenis-jenis kegiatan yang bersifat hiburan untuk

penyegaran pikiran meliputi:

- a) Kunjungan-kunjungan dari LSM.
- b) Kesenian gamelan (karawitan), musik.
- c) Mendengarkan radio.
- d) Menonton televisi.
- e) Olah raga (wawancara dengan Ibu Endah, staf Lapas, 27 Oktober 2014).

4.1.6. Daftar Kerja Sama yang Telah Dilaksanakan Lapas Klas II A Wanita Semarang

Tabel 6
Daftar Kerja Sama yang Telah Dilaksanakan Lapas Klas II A Wanita Semarang

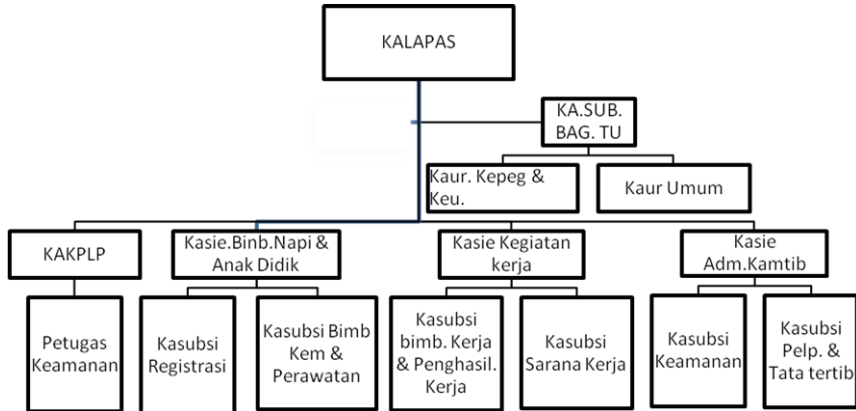
No.	Nama Instansi	Bidang	Keterangan
1.	Lembaga Pelayanan dan Bantuan Hukum untuk Perempuan SARASVATI	Pendampingan dan Penyuluhan Hukum pada WBP	MOU tgl 22-02-2008 No.W9.Ea.Pk. 01-34
2.	LSM Wahana Bhakti Sejahtera	Penyuluh Kesehatan	MOU tgl 24-01-2006 No.HR/006/1/06
3.	Yayasan Dian Dharma	Keterampilan Progam Khusus Kewirausahaan	MOU tgl 16-03-2007 No.AK.046/PP/YDD/IV/2007
4.	Yayasan Kita (YAKITA)	Penyuluhan Narkoba-Narkotika, Anonymous	-
5.	RSU Tugu Rejo dan Pukesmas Poncol	Penyuluhan dan Pelayanan kesehatan, VCT,	MOU tgl 16-03-1993 No.HK.00.SJ.V.0352

No.	Nama Instansi	Bidang	Keterangan
		penyediaan obat dan rujukan	
6.	UNES Fak. Fisipol Jur Hukum dan Kewarganegaraan	Penyuluh Hukum	MOU tgl 13-07-2006 No.001/SPK/PKBH/2006
7.	UNES (Lembaga Penelitian)	Keterampilan Tataboga untuk WBP	-
8.	UNDIP Fak. Keperawatan	Pelatihan Wali Napi	-
9.	Badan Eksekutif Mahasiswa Fak. Hukum UNDIP	Penyuluh Hukum	-
10.	Dompot Peduli Umat Darul Tauhid	Penyuluh Rohani untuk WBP Muslim	MOU tgl 01-04-2008 No.W9.EA.PK.01.03-161
11.	LPM UNISULA	Penyuluhan Rohani, Kesehatan dan Ketrampilan	-
12.	Sanggar Batik Semarang 16	Pelatihan Membuat batik WBP	MOU tgl 18-12-2007
13.	LBH Semarang	Penanganan Keluhan dan Pengaduan	MOU tgl 19-09-2008

4.1.7. Struktur Organisasi Lapas Klas II A Wanita Semarang

Tabel 7

Stuktur Organisasi Lapas Klas II A Wanita Semarang



Keterangan:

Ka Lapas: Dra. Suprobowati, Bc. Ip, MH.

Ka Sub Bag TU: Endang Budiati SH. MH.

Kaur Kepeg dan Keu: Mulyaningrum S.Sos.

Kaur Umum: Dra. Widyastuti

KAKPLP: Putranti Rahayu, Bc. Ip. S.Sos.

Kasie. Bind. Napi dan Anak Didik: Susana Tri Agustin. Bc. Ip. S.Sos. M.Pd.

Kasie. Keg. Kerja: Susilowati, Amd. Ip. Spd.

Kasie. Adm. Kamtib: Sri Utami, S.H.

Kasubsi Registrasi: Siti Anisa, S.H.

Kasubsi Bimb Kem dan Perawatan: Sunarni, S.H.

Kasubsi Bimb Kerja dan Penghasilan Kerja: Ety Nur Wahyuni

Kasubsi Sarana Kerja: Asti Andiyati, S.E.

Kasubsi Keamanan: Sri Utami, Sst.

Kasubsi Pelaporan dan Tata Tertib: Dra. Dwi Sulistyowati.

(wawancara dengan Ibu Siti Anisa, staf Lapas 27, Oktober 2014).

4.1.8. Data Penghuni Menurut Jenis Kejahatan 27 Oktober 2014

Tabel 8
Data Penghuni Menurut Jenis Kejahatan 27 Oktober 2014

No.	Jenis-Jenis Kejahatan	NAPI	TAHANAN	JML
1.	Pencurian (362)	4	9	13
2.	Penggelapan (372/374)	6	7	13
3.	Penipuan (378/379)	15	4	19
4.	Penculikan (Psl 328)	1	0	1
5.	Perjudian (303)	0	1	1
6.	Pembunuhan (338)	2	0	2
7.	Pembunuhan (340)	7	0	7
8.	Pembunuhan (341, 342)	1	0	1
9.	Uang Palsu (245)	3	0	3
10.	Narkotika	154	2	156
11.	Pemalsual Surat (266-263)	1	1	2
12.	Penganiayaan	2	0	2
13.	Penadahan (480)	0	0	0
14.	Korupsi	23	9	32
15.	Undang-undang Perlindungan Anak	2	0	2
16.	Undang-undang Perbankan	2	0	2
17.	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	2	0	2
18.	Perdagangan Orang	4	0	4
19.	Pemerasan	0	0	0
20.	Perampokan (365)	5	0	5
21.	Kepabeanaan	0	0	0
22.	Pencurian Uang (UU No 8)	1	0	1
23.	UU Lalu Lintas (Psl 310 No. 2009)	0	0	0
24.	Penghinaan (Psl. 351)	0	0	0
25.	Ketenagakerjaan	0	0	0
26.	Pengeroyokan (Psl. 170)	0	0	0
27.	Perampasan (Psl. 368)	1	0	1
28.	Pencemaran Nama Baik (317)	0	0	0
29.	UU Perpajakan	0	1	1
	Jumlah	236	34	270

(Arsip data Lapas Klas II A Wanita Semarang per 27 Oktober 2014).

Berdasarkan arsip data Lapas Klas II A Wanita Semarang tersebut dapat diketahui bahwa kejahatan yang terbanyak dilakukan oleh warga binaan pemasyarakatan adalah tindak narkotika. Kemudian diikuti dengan tipikor dan penggelapan uang. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Endah, staf Lapas, yang menyatakan bahwa tindak kejahatan terbanyak yang ada di LP Klas II A Wanita Semarang adalah tindak narkotika. Maka dari itu WBP dengan tindak narkotikan menempati sel besar (wawancara dengan Ibu Endah, staf Lapas Klas II A Wanita Semarang, 24 Oktober 2014).

Berdasarkan dari tabel arsip tersebut warga binaan pemasyarakatan di Lapas Klas II A Wanita Semarang dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu tahanan dan narapidana. Tahanan dengan seragam warna hijau dan narapidana dengan seragam biru tua. Khusus untuk narapidana yang membantu urusan kantor atau disebut dengan tamping mengenakan seragam kaos warna pink (Wawancara dengan ibu Sunarni, Kasubsi Bimb Kem dan Perawatan, Tgl 27 Oktober 2014).

4.1.9. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam di Lapas Klas II A Wanita Semarang

Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Lapas Klas II A Wanita Semarang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu dengan pengisi materi bimbingan keagamaan

dari beberapa LPM dan perseorangan. Setiap LPM mempunyai jadwal masing-masing mulai dari jam sepuluh pagi sampai dengan jam dua siang dan diikuti oleh warga binaan pemasyarakatan yang beragama Islam (Wawancara dengan Ibu Endah, staf Lapas, 22 Oktober 2014).

Setiap LPM atau pembimbing mempunyai metode masing-masing dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam. Salah satu metode yang diterapkan adalah dengan memberikan bimbingan baca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan metode Qiro'ati. Selain memberikan bimbingan baca Al-Qur'an, juga memberikan bimbingan berupa tausiyah dengan materi fiqih, Al-Qur'an dan materi keagamaan lainnya. Pemberian materi Qiro'ati bertujuan membenarkan bacaan-bacaan warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang masih salah, sementara tujuan tausiyah adalah untuk merubah niat duniawi menjadi niat akhirat yaitu untuk mendapatkan pahala dan ampunan Allah, menyiram batin, dan untuk membimbing WBP agar dapat ikhlas dalam menjalani hukuman sehingga dapat menyingkirkan penyakit-penyakit hati seperti dendam, amarah dan lain sebagainya (Wawancara dengan Ibu Rohanah dr Qiro'ati Demak, 27 Oktober 2014).

Setelah mengikuti bimbingan keagamaan Islam secara kontinu terdapat perubahan-perubahan yang positif. Para warga binaan yang semula tidak mengenal Islam dengan

baik setelah mengikuti bimbingan menjadi lebih terarah dengan ditandai perubahan sikap dan sifat yang lebih agamis. Hal ini dikarenakan faktor intensitas warga binaan pemasyarakatan (WBP) dalam mengikuti bimbingan keagamaan Islam yang dipengaruhi oleh kemauan dari tiap individu, motivasi dalam mengikuti bimbingan, frekuensi dalam setiap mengikuti bimbingan, perhatian pada materi yang disampaikan dan sikap saat mengikuti bimbingan (Wawancara dengan salah satu warga binaan pemasyarakatan, 27 Oktober 2014). Selain itu terdapat faktor dari luar diri WBP, yaitu faktor kedekatan emosional antara WBP dengan para pembimbing serta tehnik penyampaian yang tidak monoton (Observasi, 27 Oktober 2014).

4.1.10. Jadwal Kegiatan Warga Binaan Pemasyarakatan

Tabel 9
Jadwal Kegiatan Warga Binaan Pemasyarakatan

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
Senin	10.00	Latihan karawitan	Berkerja sama dengan perseorangan
	11.00	Pembinaan agama Islam	Bekerja sama dengan kemenag kota semarang.
	11.00	Pembinaan agama Kristen dan katolik	Bekerja sama dengan instansi terkait, organisasi keagamaan atau perorangan diluar Lapas (kemenag, YKCB, YPII, Yayasan penghayat keadilan gereja: Alfa Omega,

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
			Bathel, Advent, Pantekosta), peserta seluruh WBP beragama kristen dan katolik.
	14.00	Latihan musik	Bekerja sama dengan perseorangan
Selasa	09.00	Penyuluhan budi pekerti	Narasumber dari seluruh sie di Lapas Klas II A Wanita Semarang, peserta seluruh WBP.
	11.00	Latihan baca tulis Al-Qur'an	Berja sama dengan kemenag, peserta seluruh WBP yang beragama Islam.
	11.00	Pembinaan agama Kristen dan Katolik	Bekerja sama dengan instansi terkait, organisasi keagamaan atau perorangan diluar Lapas (kemenag, YKCB, YPII, Yayasan penghayat keadilan gereja: Alfa Omega, Bathel, Advent, Pantekosta), peserta seluruh WBP beragama kristen dan katolik.
	11.00	Pembinaan agama Budha	Bekerja sama dengan vihara Tanah Putih Semarang, peserta seluruh WBP yang beragama Budha.
	14.00	Latihan seni tari	Bekerja sama dengan perseorangan.

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
Rabu	10.00	Konseling Agama Islam	Bekerja sama dengan Kolbun Salim dan wisata hati.
	11.00	Pembinaan Agama Kristen dan Katolik	Bekerja sama dengan instansi terkait, organisasi keagamaan atau perorangan diluar Lapas (kemenag, YKCB, YPII, Yayasan penghayat keadilan gereja: Alfa Omega, Bathel, Advent, Pantekosta), peserta seluruh WBP beragama kristen dan katolik.
	13.00	Latihan Qasidah	Bekerja sama dengan perseorangan.
	15.00	Latihan Volley	Bekerja sama dengan perseorangan.
Kamis	09.00	Kejar paket A, B, dan C.	Bekerja sama dengan SKB kota Semarang.
	11.00	Latihan baca tulis Al-Qur'an	Bekerja sama dengan kemenag kota semarang.
	11.00	Pembinaan agama Kristen dan Katolik.	Bekerja sama dengan instansi terkait, organisasi keagamaan atau perorangan diluar Lapas (kemenag, YKCB, YPII, Yayasan penghayat keadilan gereja: Alpha Omega, Bathel, Advent, Pantekosta), peserta seluruh WBP

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
			beragama kristen dan katolik.
	14.00	Latihan musik	Bekerja sama dengan perseorangan.
	14.00	Yasin dan Tahlil	Peserta WBP yang berminat.
Jumat	08.00	Senam dan modern dance	Kerja sama dengan sanggar Sangrilla, peserta semua WBP.
	09.00	Latihan Volley	Bekerja sama dengan perseorangan.
	09.00	Pengelolaan taman bacaan Masyarakat Masyarakat (TBM)	Bekerja sama dengan perpustakaan keliling kota Semarang. Peserta seluruh WBP.
	09.00	Konseling agama Kristen dan Katolik	Bekerja sama dengan Alpha Omega
	14.00	Pesantren Jumat	Bekerja sama dengan kelompok pengajian wisata hati, Qolbu Salim, Cendana. Peserta seluruh WBP beragama Islam.
	14.00	Pembinaan agama Kristen dan Katolik.	Bekerja sama dengan instansi terkait, organisasi keagamaan atau perorangan diluar Lapas (kemenag, YKCB, YPII, Yayasan penghayat keadilan gereja: Alpha Omega, Bathel, Advent, Pantekosta), peserta seluruh WBP beragama kristen dan katolik.

Hari	Jam	Kegiatan	Keterangan
Sabtu	08.00	Salat Tasbih berjamaah dan Tausiah	Bekerja sama dengan kelompok pengajian cendana, wisata hati.
	10.00	Konseling agama Islam	
	10.00	Pembinaan agama Kristen dan Katolik	Bekerja sama dengan instansi terkait, organisasi keagamaan atau perorangan diluar Lapas (kemenag, YKCB, YPII, Yayasan penghayat keadilan gereja: Alpha Omega, Bathel, Advent, Pantekosta), peserta seluruh WBP beragama kristen dan katolik.
	15.00	Latihan Volley	Bekerja sama dengan perseorangan.

(Arsip data Lapas Klas II A Wanita Semarang).

Berdasarkan arsip data kegiatan yang ada di Lapas Klas II A Wanita Semarang. Maka sudah jelas bahwasanya kegiatan yang ada di Lapas bertujuan untuk memulihkan kesehatan warga binaan pemasyarakatan baik kesehatan fisik, maupun kesehatan psikis. Pembinaan kesehatan fisik dilakukan melalui olah raga sedangkan pembinaan kesehatan psikis melalui kegiatan bimbingan yang disesuaikan dengan agama masing-masing warga binaan pemasyarakatan.